

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi berkontribusi terhadap penyediaan infrastruktur sekaligus mendukung aktivitas ekonomi. Pembangunan gedung untuk pelayanan publik, kegiatan komersial, dan hunian melibatkan rangkaian pekerjaan yang kompleks, banyak disiplin, serta hubungan kerja antarpihak yang berlangsung intensif. Oleh sebab itu, pencapaian sasaran proyek tidak cukup ditopang oleh kemampuan teknis dan ketersediaan pembiayaan. Kualitas sumber daya manusia, khususnya keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kemampuan tim dalam bekerja secara terpadu, juga menentukan keberhasilan pelaksanaan proyek (PMI, 2021).

Keterampilan interpersonal menggambarkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan membangun hubungan kerja dengan pihak lain. Ruang lingkupnya meliputi penyampaian informasi secara jelas, empati, kemauan bekerja sama, kemampuan mendengarkan, serta penyelesaian konflik. Kebutuhan terhadap kemampuan tersebut semakin tinggi pada proyek konstruksi karena kegiatan dilaksanakan oleh personel dengan latar belakang tugas dan keahlian yang berbeda. Robbins dan Judge (2019) menempatkan keterampilan interpersonal sebagai kompetensi penting yang mendukung produktivitas organisasi dan efektivitas kerja kelompok.

Goleman (2016) mengaitkan kemampuan interpersonal dengan kecerdasan emosional yang memengaruhi cara individu memahami dan merespons situasi sosial di tempat kerja. Tekanan jadwal, perubahan kondisi lapangan, dan tuntutan koordinasi dapat memicu perbedaan pendapat. Dalam situasi tersebut, komunikasi yang tepat, hubungan profesional yang sehat, dan kemampuan mengendalikan konflik membantu tim mempertahankan stabilitas serta semangat kerja.

Selain kemampuan anggota, perilaku pemimpin ikut membentuk pola kerja proyek. Pemimpin menetapkan arah, mengoordinasikan sumber daya, memfasilitasi keputusan, dan mendorong anggota agar memenuhi target. Northouse (2019) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berorientasi pada visi,

inspirasi, dan pengembangan anggota, sedangkan kepemimpinan transaksional mengatur hubungan kerja melalui target, pengawasan, serta pemberian imbalan berdasarkan pencapaian.

Karakter proyek yang berubah dan melibatkan banyak kepentingan menuntut pemimpin untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan tim. Pemimpin yang komunikatif dan fleksibel lebih mudah membangun kepercayaan, mempercepat penyelesaian masalah, dan menjaga produktivitas. Panthi et al. (2008) menegaskan bahwa efektivitas suatu gaya kepemimpinan bergantung pada kesesuaiannya dengan konteks proyek dan karakter personel yang dipimpin.

Kinerja tim menunjukkan tingkat keberhasilan kelompok dalam melaksanakan tugas bersama untuk memenuhi sasaran waktu, biaya, mutu, dan keselamatan. Tim dengan komunikasi yang baik, pembagian peran yang jelas, dan kepemimpinan yang responsif memiliki peluang lebih besar untuk mencapai target. PMI (2021) juga menempatkan kolaborasi tim sebagai salah satu unsur penting dalam pengelolaan proyek.

Gorse dan Emmitt (2017) menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi dan kepercayaan antarpersonel berperan dalam meningkatkan kinerja proyek konstruksi. Albanese (2004) menambahkan bahwa kolaborasi akan berjalan efektif ketika anggota memahami tanggung jawabnya serta memiliki persepsi yang sama terhadap tujuan pekerjaan. Dengan demikian, pengembangan keterampilan nonteknis dan kualitas kepemimpinan merupakan bagian dari strategi peningkatan kinerja proyek.

Aspek teknis, perencanaan, dan pengendalian tetap menjadi fondasi proyek. Namun, pelaksanaannya bergantung pada manusia yang bertukar informasi, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Keterampilan interpersonal dan kepemimpinan karena itu tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dalam membentuk kualitas kinerja tim proyek gedung.

Pada praktiknya, proyek masih dapat menghadapi informasi yang terlambat, komunikasi satu arah, dominasi pemimpin, dan rendahnya keterlibatan anggota. Kondisi tersebut berisiko menimbulkan kesalahan koordinasi, pekerjaan ulang,

keterlambatan, serta ketegangan antarpihak. Permasalahan ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus menelaah kondisi keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kinerja tim dalam proyek pembangunan gedung.

Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai ketiga aspek tersebut dan menilai kontribusi keterampilan interpersonal serta gaya kepemimpinan terhadap kinerja tim. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola proyek dalam memperbaiki komunikasi, koordinasi, dan pengelolaan personel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, penelitian ini dirumuskan melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan interpersonal anggota tim pada proyek pembangunan gedung?
2. Bagaimana karakter gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam tim proyek pembangunan gedung?
3. Bagaimana tingkat kinerja tim pada pelaksanaan proyek pembangunan gedung?
4. Bagaimana keterampilan interpersonal berkontribusi terhadap kinerja tim proyek?
5. Bagaimana gaya kepemimpinan berkontribusi terhadap kinerja tim proyek?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat keterampilan interpersonal anggota tim proyek pembangunan gedung.
2. Mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam pengelolaan tim proyek pembangunan gedung.
3. Menilai tingkat kinerja tim pada proyek pembangunan gedung.
4. Menganalisis kontribusi keterampilan interpersonal terhadap kinerja tim proyek.

5. Menganalisis kontribusi gaya kepemimpinan terhadap kinerja tim proyek.

1.4 Batasn Masalah

1. Objek penelitian dibatasi pada kegiatan pembangunan gedung dan tidak mencakup pekerjaan jalan, jembatan, pelabuhan, maupun jenis infrastruktur lainnya.
2. Responden merupakan personel yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan proyek, yaitu Team Leader Konsultan Manajemen Konstruksi, Pejabat Penandatangan Kontrak, Team Leader Konsultan Perencana, dan Project Manager Kontraktor.
3. Kajian difokuskan pada tiga variabel penelitian berikut:
 - a. Keterampilan interpersonal, yang ditinjau melalui komunikasi, kerja sama, empati, kemampuan mendengarkan, dan pengelolaan konflik.
 - b. Gaya kepemimpinan, dengan perhatian utama pada pendekatan transformasional dan transaksional.
 - c. Kinerja tim proyek, yang dinilai melalui pemenuhan waktu, mutu, efisiensi biaya, koordinasi, dan kolaborasi.
4. Pembahasan tidak diarahkan untuk mengulas perhitungan teknis konstruksi, penyusunan anggaran secara terperinci, maupun analisis risiko teknis proyek.
5. Lokasi penelitian terbatas pada proyek pembangunan gedung yang ditetapkan sebagai objek pengambilan data dalam penelitian ini.
6. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Forms dan wawancara mendalam.